

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia adalah upaya perluasan horison pilihan bagi masyarakat. Berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan (Machendrawaty dan Agus Ahmad, 2001:42).

Dalam konteks kemanusiaan, manusia dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan (Machendrawaty dan Agus Ahmad, 2001:5).

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program atau sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program yaitu pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1,2 ataupun 5 tahun. Konsekuensinya bila program ini selesai, dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan (Adi, 2008:84).

Pada dasarnya pemberdayaan adalah untuk membantu masyarakat menjadi sejahtera dan bisa hidup layak agar mampu mewujudkan keinginan masyarakat itu sendiri. Namun masalah ekonomi menjadi hambatan masyarakat hingga saat ini,

mereka tidak bisa hidup layak apabila ekonomi mereka rendah dan di bawah garis kesejahteraan.

Undang-undang No.11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” (Notowidagdo, 2016:62).

Pada hakikatnya, permasalahan sosial timbul dari dapat atau tidaknya kebutuhan manusia terpenuhi. Permasalahan sosial ada yang secara nyata berpangkal pada hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan. Di sisi lain, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari peradaban sosial ekonomi, serta penggunaan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia, yang tidak berlandaskan moral agama (Notowidagdo, 2016:112).

Pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi yaitu dengan adanya Program Keluarga Harapan yang singkat menjadi PKH.

PKH telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk provinsi Jawa Barat baik Kota maupun Kabupaten. Salah satu daerah yang menerima bantuan PKH adalah Kabupaten Sukabumi yang merupakan bagian dari Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi sudah mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan salah satunya adalah Kecamatan Kadudampit yang sudah menerima bantuan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers* (CCT) (Panduan Program Keluarga Harapan).

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program PKH ini merupakan program yang cukup efektif dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam rangka menyelamatkan generasi penerus bangsa yakni melalui pendidikan dan kesehatan.

Tujuan PKH yaitu:

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan.

Masyarakat di Kecamatan Kadudampit terdiri dari 9 Desa yaitu: Desa Kadudampit, Desa Gedepangrango, Desa Sukamaju, Desa Cipetir, Desa Undrusbinangun, Desa Sukamanis, Desa Citamiang, Desa Muaradua, dan Desa

Cikahuripan. Semua desa yang ada di Kecamatan Kadudampit sudah menerima bantuan Program Keluarga Harapan sejak awal tahun 2009 hingga sekarang.

Keadaan masyarakat di Kecamatan Kadudampit pada awalnya bisa dikatakan berada di bawah garis sejahtera karena pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan pengeluaran mereka. Masyarakat rata-rata bekerja sebagai buruh tani, pengrajin bambu, dan lain-lain, penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Oleh karena itu masyarakat kurang memperhatikan kondisi kesehatannya dan tingkat pendidikan mereka rendah karena pendapatan ekonomi mereka tidak mencukupi.

Kecamatan Kadudampit menjadi sasaran untuk penyaluran bantuan program PKH agar bisa menanggulangi kemiskinan yang ada di sana, dengan cara memberikan bantuan non tunai melalui 4 tahap, verifikasi fasilitas kesehatan (faskes), verifikasi fasilitas pendidikan (fasdik), dan update data.

Dampak dari program PKH ini masyarakat Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi dapat merasakan langsung manfaat program PKH. Masyarakat di Kecamatan Kadudampit sudah menerima manfaat Program PKH sejak tahun 2009 hingga sekarang dan banyak memberikan perubahan serta peningkatan yang begitu signifikan kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak keluarga penerima manfaat (KPM) yang melanjutkan sekolah dan balita atau ibu hamil yang rutin di periksa ke posyandu.

Sedikitnya fasilitator atau pendamping program keluarga harapan (PKH) yang ada di Kecamatan Kadudampit berjumlah 7 orang pendamping. Sementara wilayah dan jumlah masyarakat dampingan sangatlah luas yaitu ada 9 desa dengan jumlah penduduk 3233 orang penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kadudampit. Hal ini menyebabkan dampingan terhadap penerima PKH kurang efektif.

Banyak kelompok masyarakat di Kecamatan Kadudampit seperti kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK), karang taruna, kelompok tani, dan lain-lain. Namun beberapa kelompok masyarakat tersebut sekarang sudah tidak aktif, karena masyarakat tidak meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan mereka mengira itu hanya membuang waktu mereka serta kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok. Sehingga masyarakat kurang berperan aktif dalam mengikuti kumpulan yang diadakan oleh kelompok-kelompok tersebut.

Kecamatan Kadudampit belum pernah mengadakan pertemuan sosialisasi secara massal di satu tempat dengan 9 desa sekaligus untuk membahas program PKH. Sosialisasi program PKH di sampaikan langsung kepada peserta PKH pertemuan kelompok KPM di setiap desa.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) (Studi Deskriptif di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi)”

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan aras mikro (individu) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit?
2. Bagaimana proses pemberdayaan aras mezzo (kelompok) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit?
3. Bagaimana proses pemberdayaan aras makro (massal) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan aras mikro (individu) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan aras mezzo (kelompok) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit.
3. Untuk mengetahui proses pemberdayaan aras makro (massal) pada Program Keluarga Harapan di kecamatan kadudampit.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara akademis maupun kegunaan secara praktis:

1. Secara akademis

Secara akademis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ilmiah bagi para civitas akademis dalam bidang pengembangan masyarakat Islam. Pemberdayaan masyarakat pada Program Keluarga Harapan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang lebih efektif dan efisien demi terciptanya pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, dan harapan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan informasi mengenai peran program keluarga harapan serta kondisi masyarakat setelah adanya Program Keluarga Harapan. Sehingga program keluarga harapan tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat secara cuma-cuma tanpa memiliki maksud yang baik yaitu untuk memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ekonominya tapi juga dari segi kualitas masyarakatnya itu sendiri. Inilah salah satu wujud usaha untuk mengatasi kemiskinan dengan cara meningkatkan perekonomian, kualitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mengetahui keaslian terhadap hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian tersebut yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Fitriani Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2016 dengan judul skripsi “*Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Di Masyarakat Desa Cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat)*” dalam penelitian skripsinya ini Nining Fitriani ingin mengetahui mengenai pelaksanaan program keluarga harapan, tingkat kesejahteraan masyarakat di desa cibedug Kecamatan rongga dan tingkat keberhasilan program keluarga harapan. Hasil dari penelitiannya bahwa PKH memberikan kontribusi dalam memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan hidup terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan anak.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Chitra Charisma Islami Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2013 dengan judul skripsi “*Pendampingan Program Keluarga Harapan Di Dinsosnaker Kabupaten Sumedang*”, dalam penelitian skripsinya ini Chitra Charisma Islami ingin mengetahui mengenai langkah-langkah pendampingan program keluarga harapan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan program keluarga harapan serta faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pendampingan program keluarga harapan di Dinsosnaker kabupaten Sumedang. Hasil penelitiannya adalah kondisi masyarakat yang

memiliki kemampuan minim karena berpendidikan rendah, menyebabkan pendamping harus ekstra dalam proses mendampingi masyarakat.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Sukaesih Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2015 dengan judul skripsi "*Problematika Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif Di Desa Cinanjung, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)*", dalam penelitian skripsinya ini Ai Sukaesih ingin mengetahui mengenai proses pelaksanaan PKH bidang pendidikan dan kesehatan, perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat desa cinanjung setelah adanya bantuan PKH, dan apa yang menyebabkan peserta PKH tidak menaati pelaksanaan program. Hasil dari penelitian tersebut salah satunya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat penerima bantuan masih tergolong masyarakat yang prasejahtera, meskipun sudah enam tahun menjadi peserta PKH akan tetapi untuk tingkat perekonomian, SDM dan pendidikan pun masih rendah.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Aab Abdul Fattah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2014 dengan judul skripsi "*Peran Pendamping Program Keluarga*

Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesehatan Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) (Studi Deskriptif Di Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabuapten Bandung)”. Dalam penelitian skripsinya ini Aab Abdul Fattah ingin mengetahui mengenai peran pendamping dalam PKH, proses pendampingan rumah tangga sangat miskin, hasil yang dicapai pendamping dalam meningkatkan kesehatan rumah tangga sangat miskin. Hasil dari penelitiannya pendamping program keluarga harapan (PKH) mampu meningkatkan kesehatan rumah tangga sangat miskin (RTSM) didesa cileunyi kulon, sehingga dari awalnya peserta program keluarga harapan (PKH) berjumlah 204 kepala keluarga (KK) mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014 menjadi 166 kepala keluarga (KK) lagi.

2. Landasan Teoritis

Shardlow (1998:32) melihat pengertian pemberdayaan, pada intinya adalah untuk membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek (1961) yang dikebal di bidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama ‘*Self-Determination*’. Prinsip tersebut intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi

sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mezo, dan makro.

- a. Aras mikro (individu). Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
- b. Aras mezo (kelompok). Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras makro (massal). Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa

strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Suharto, Edi, 2014: 66-67).

Dengan kata lain masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadilah proses interaksi dalam sebuah komunitas atau kelompok, hal itu menggambarkan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh kepercayaan, ideal dan tuhan, yang bersatu dan terlebur dalam suatu kesatuan kehidupan bersama. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa dalam konteks kemanusiaan, masyarakat di bentuk dan terbentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong dan saling menyempurnakan (Agus Ahmad Syafe'i, 2001: 29)

Undang-undang No.11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” (Notowidagdo, 2016:62).

3. Kerangka Konseptual

Masyarakat pada umumnya memiliki fungsi dan perannya masing-masing untuk menjalankan kehidupannya dengan baik, namun apabila

masyarakat tidak berdaya dalam menjalankan kehidupannya maka fungsi dan perannya akan terganggu. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan untuk membantu kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2005:57).

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 1997; 210-224:)

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995)
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (parsons, et.al.,1994).
- c. Pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (swift dan levin, 1987)

- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (rappaport, 1984) (Suharto, 2005:58-59).

Pada hakikatnya dalam pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: Pertama, pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Kedua, penguatan yaitu pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Ketiga, perlindungan yaitu pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Keempat, penyokongan yaitu pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Dan kelima, pemeliharaan yaitu pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (M. Anwas, 2014:87-88).

Menurut Carlzon dan Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998: 46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut. “Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.

Program yang dimiliki pemerintah seperti PNPM Mandiri, Program Perkasa, Program Keluarga Harapan, dan program lainnya hendaknya difokuskan bagi kelompok masyarakat yang memiliki anak-anak usia wajib belajar 9 tahun. Dengan cara ini program pemerintah yang akan dilaksanakan secara terpadu, sehingga tidak hanya aspek pendidikan yang meningkat tetapi kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula (M. Anwas, 2014:193).

Dalam konteks Indonesia, keluarga menjadi basis terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan hidup primer dan fundamental tempat terbentuknya kepribadian yang mewarnai kehidupan manusia. Persemaian nilai-nilai agama, kemanusiaan, kebangsaan, keadilan sosial, dan nilai-nilai moral secara praktis akan berproses dan ditentukan oleh keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anak-anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah tempat yang penting, tempat bagi anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dalam masyarakat (Depsos, 2003:23)

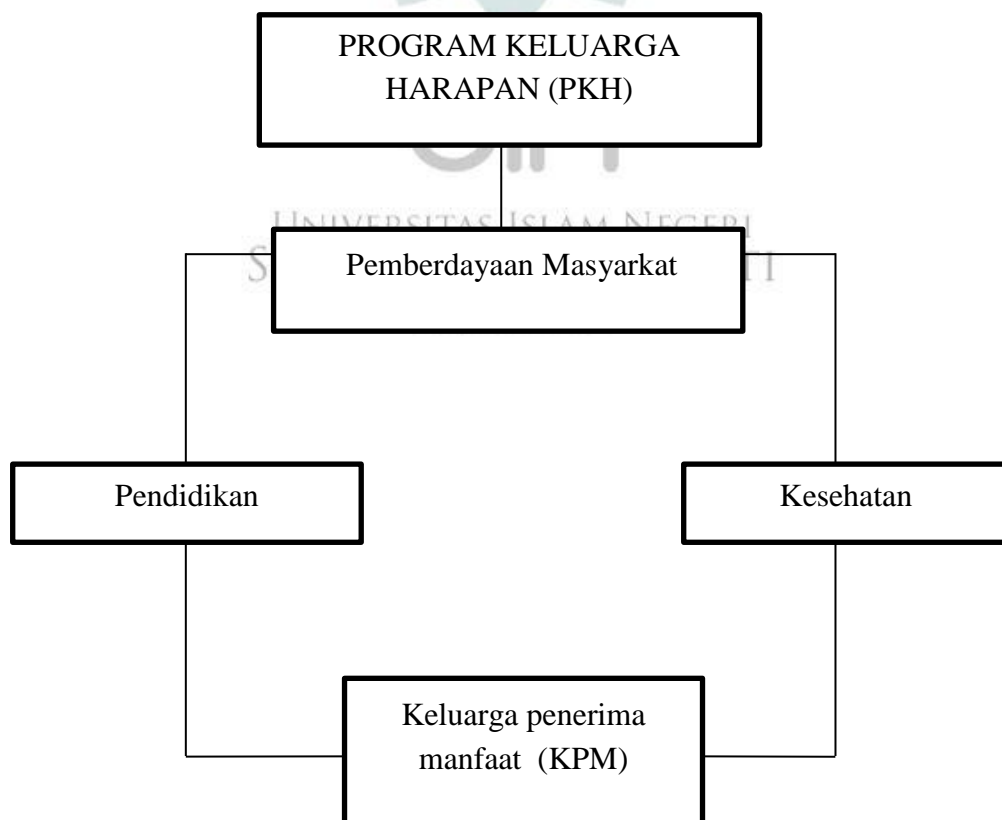
Zanden (1986) menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai wahana terjadinya sosialisasi antara individu dengan warga yang lebih besar. Seperti dalam Peraturan Pemerintah RI No. 21 1994 tentang pembangunan keluarga sejahtera, salah satu fungsi dari delapan yang ada adalah sosialisasi dan pendidikan, yaitu fungsi yang memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya (Sjafari, 2014:37)

Korten dalam sinaga (2007) menyatakan bahwa perencanaan program pemberdayaan yang efektif tidak bisa dilakukan oleh sebagian orang, tetapi haruslah melalui partisipasi masyarakat. Pada sisi lain juga dipahami bahwa perbaikan yang berkelanjutan dapat berhasil apabila program pemberdayaan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan kesejahteraannya (Sjafari, 2014:150)

Munculnya penyandang masalah kesejahteraan sosial disebabkan oleh banyak variabel. Namun, ketidakharmonisan keluarga merupakan akar tunjang yang menjadi sebab utama munculnya masalah kesejahteraan sosial (Ismail, 2012:27)

Bagan I.I

Kerangka Pemikiran



F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penulisan karya ilmiah, merupakan suatu unsur yang nyata sesuai dengan pokok persoalan yang akan diteliti. penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di unit Pelayanan Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi, dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih yaitu PKH Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi memiliki program dan perlaksanaannya berjalan hingga saat ini, sehingga peneliti dapat menemukan objek penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian data dan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti juga dapat ditemukan. Dan ada beberapa faktor peneliti mengambil lokasi ini.

Adapun objek dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang merupakan sasaran dari program keluarga harapan. Dan yang secara intens memantau perkembangan masyarakat baik taraf kesejahteraan masyarakat, pendidikan maupun kesehatan yaitu para pendamping.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Kuswana, 2011:13).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan alasan metode ini menggambarkan suatu keadaan dan suatu permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan fakta dan realita. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Peneliti mencoba menggambarkan secara sistematis kualitas kehidupan masyarakat dalam berlangsungnya Program Keluarga Harapan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif yaitu jawaban atas pertanyaan terhadap masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan jenis sebagai berikut:

- 1) Data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
- 2) Data yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan
- 3) Data yang berhubungan dengan bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat dan kondisi masyarakat setelah adanya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data diperoleh yang dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Kuswana, 2011:129).

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bersangkutan dengan penelitian. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Koordinator Program Keluarga Harapan Kabupaten Sukabumi, Koordinator PKH Kecamatan Kadudampit, Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Kadudampit, kader posyandu, dan peserta PKH yang Menerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, dokumen, artikel, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar mengetahui masalah yang diteliti oleh peneliti, yang termasuk informan di sini yaitu Koordinator PKH Kabupaten Sukabumi, Koordinator PKH Kecamatan Kadudampit, Pendamping PKH kecamatan kadudampit, kader posyandu, Masyarakat Penerima bantuan (peserta) PKH.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan melihat langsung kondisi masyarakat dan kegiatan dari pendampingan Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kadudampit.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Koordinator Program Keluarga Harapan Kabupaten Sukabumi, Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Kadudampit, kader posyandu, dan Masyarakat Penerima bantuan (peserta) Program Keluarga Harapan.

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan peneliti sebagai faktor pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai penguat dari teori-teori yang diambil yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui buku-buku, arsip-arsip, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang ditempuh adalah menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yaitu menggabungkan semua data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dimulai dari observasi, wawancara terhadap subjek penelitian, dan kondisi serta situasi selama penelitian berlangsung. Data yang diambil hanya data yang sesuai yaitu pemberdayaan masyarakat pada Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Klasifikasi data

Yaitu memilih dan mengklarifikasikan data yang didapat dari hasil wawancara. Pada tahap ini data akan dibedakan sesuai kebutuhan yaitu pemberdayaan masyarakat pada Program Keluarga Harapan (PKH).

c. Display data

Yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan diklarifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data berupa tabel, lampiran, dan lain-lain.

d. Interpretasi atau penafsiran data

Yaitu menafsirkan dan menerapkan teori yang peneliti sampaikan sesuai dengan pemahaman yang ada atas data-data yang berkaitan.

e. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah adanya data direduksi, klasifikasi, display data, interpretasi data. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisa yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.